

**Membentuk Dimensi Ruang Dengan Gaya *Stretch Realist*
Pada Tata Suara Film “Fatimah”**

Skripsi Penciptaan Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun Oleh:
Oggi Satriyo Yudhanto
NIM: 1010487032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

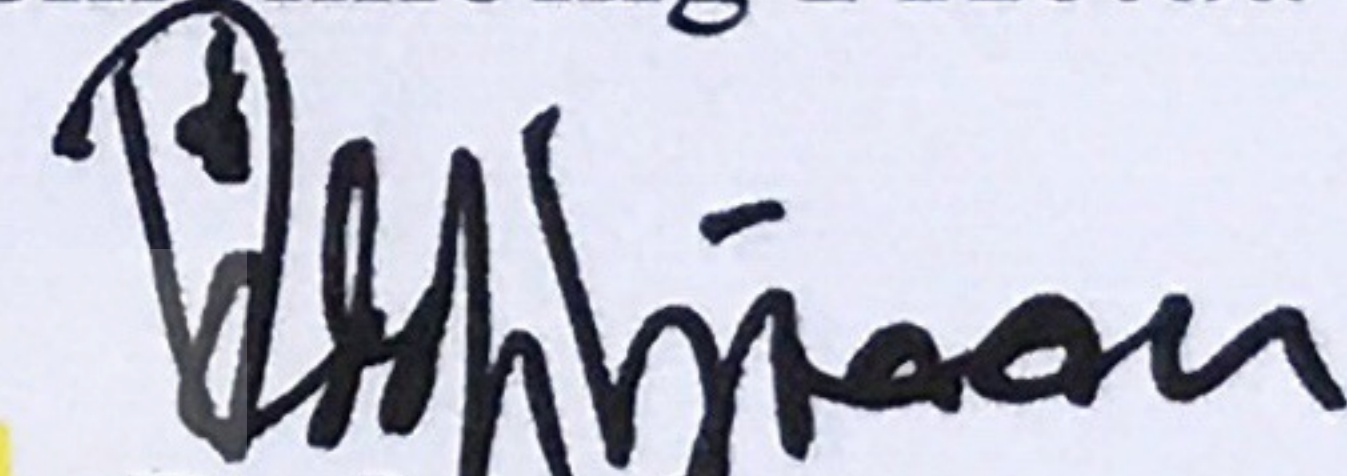
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

MEMBANGUN DIMENSI RUANG DENGAN GAYA *STRETCHED REALIST* PADA TATA SUARA FILM "FATIMAH"

yang disusun oleh
Oggi Satriyo Yudhanto
NIM 1010487032

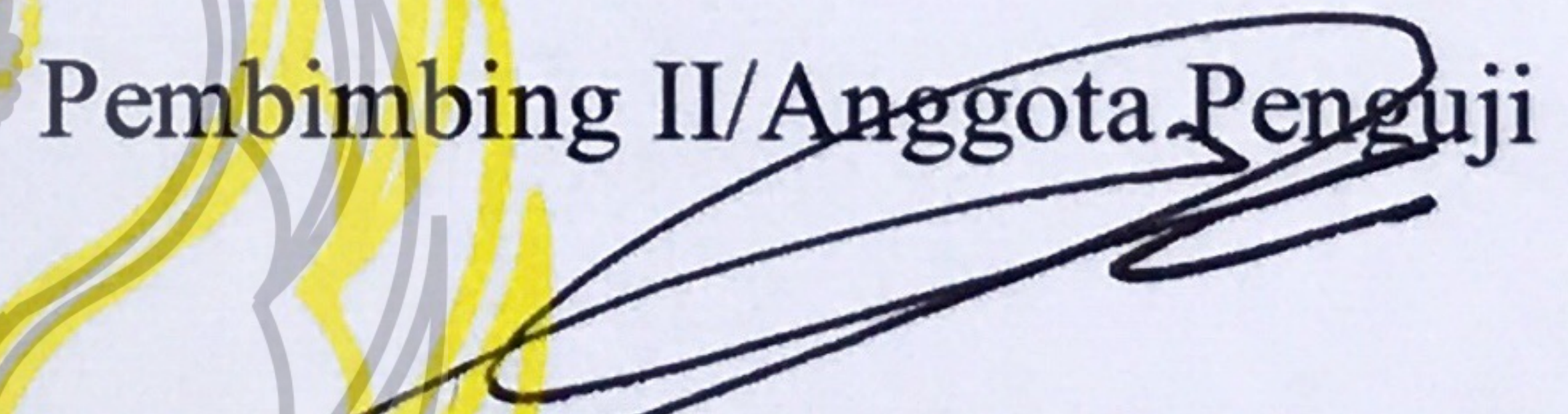
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal **04 JUL 2017**

Pembimbing I/Ketua Penguji



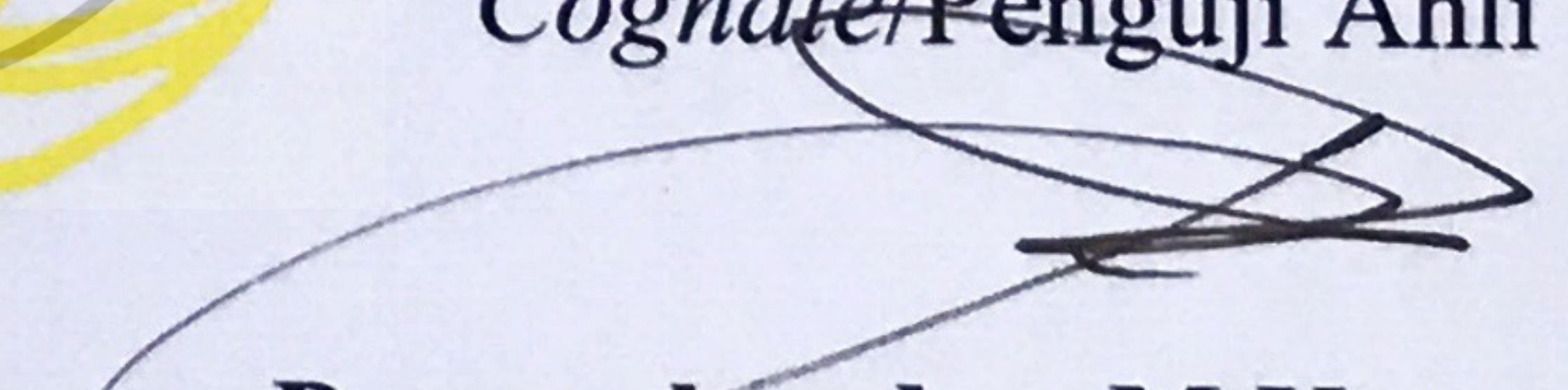
Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP: 19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP: 19760422 200501 1 002

Cognate/Penguji Ahli



Pandan Pareanom Purwachandra, M.Kom.
NIP: 19860102 201404 1 001


Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oggi Satriyo Yudhanto

NIM : 1010487032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun Dimensi Ruang Dengan Gaya Stretched Realist Pada Tata Suara Film "FATIMAH"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,

Oggi Satriyo Yudhanto
NIM: 1010487032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Oggi Satriyo Yudhanto**

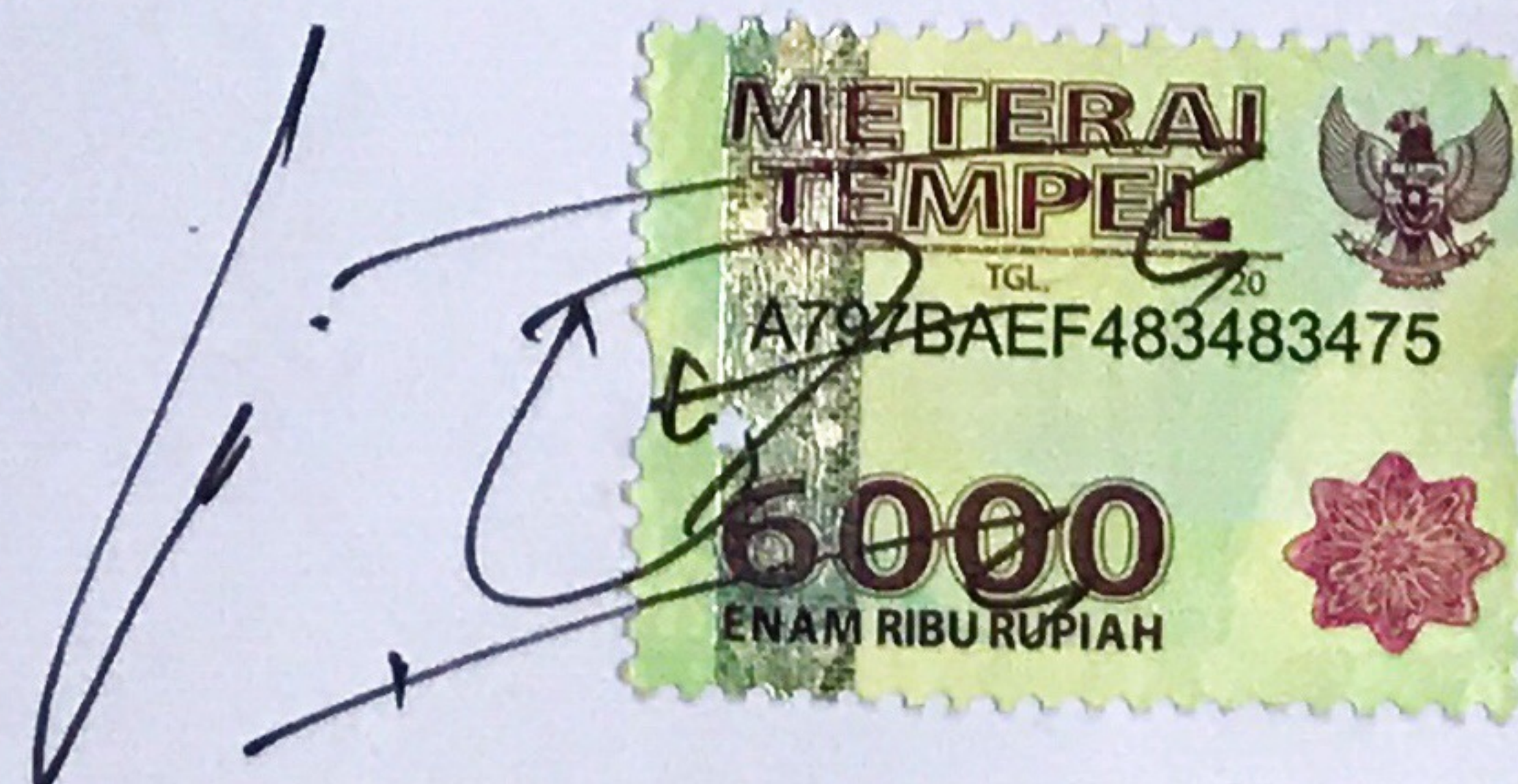
NIM : **1010487032**

Judul Skripsi : **Membangun Dimensi Ruang Dengan Gaya *Stretched Realist***
Pada Tata Suara Film “FATIMAH”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Oggi Satriyo Yudhanto
NIM: 1010487032

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

MEMBANGUN DIMENSI RUANG DENGAN GAYA *STRETCHED REALIST* PADA TATA SUARA FILM “FATIMAH”

yang disusun oleh
Oggi Satriyo Yudhanto
NIM 1010487032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal

Pembimbing I/Ketua Penguji

Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP: 19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP: 19760422 200501 1 002

Cognate/Penguji Ahli

Pandan Pareanom Purwachandra, M.Kom.
NIP: 19860102 201404 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

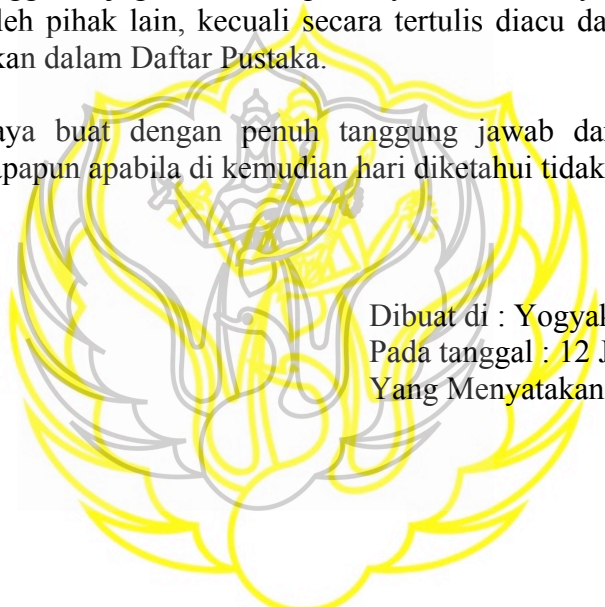
**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Oggi Satriyo Yudhanto**
NIM : **1010487032**
Judul Skripsi : **Membangun Dimensi Ruang Dengan Gaya *Stretched Realist*
Pada Tata Suara Film “FATIMAH”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.



Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,

Oggi Satriyo Yudhanto
NIM: 1010487032

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkata rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia. Dengan judul “Membangun Dimensi Ruang Dengan Menggunakan Gaya *Stretched Realis* Pada Tata Suara Film FATIMAH”.

Dalam penyusunan skripsi karya seni ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ibu Entien orang tua.
3. Mariah Z Abdullah sebagai Eksekutif Produser di Film Fatimah.
4. Adi Marsono sebagai sutradara di Film Fatimah.
5. Keluarga besar Buruh Film.
6. Zulianita Fajri sebagai produser pelaksana.
7. Harry Wicaksono sebagai partner tugas akhir.
8. Keluarga besar *Four Color Films*.
9. Edi Cahyono.
10. Muhammad Fauzy / Ujel Bausad.
11. Crew dan Pemain dalam Film Fatimah.
12. Bapak Deddy Setyawan, M. Sn. Sebagai dosen pembimbing I.
13. Bapak Arif Sulistiyono, M. Sn. Sebagai dosen pembimbing II dan Sekertaris Jurusan.
14. Bapak Arif Eko Suprihono, M. Hum. Sebagai dosen wali.
15. Ibu Agnes Widyasmoro, S. Sn., M.A. Sebagai Ketua Jurusan Televisi.
16. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Media Rekam.
17. Teman-teman angkatan 2010.

Terakhir semoga segala bantuan yang telah diberikan dan juga dicapai dapat membawa manfaat bagi kita semua dan masyarakat luas dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Penulis,

Oggi Satriyo Yudhanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 <u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang Penciptaan</u>	1
B. <u>Ide Penciptaan Karya</u>	2
C. <u>Tujuan dan Manfaat</u>	4
D. <u>Tinjauan Karya</u>	4
 <u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</u>	
A. <u>Objek Penciptaan</u>	9
B. <u>Analisis Objek</u>	10
 <u>BAB III LANDASAN TEORI</u>	
A. <u>Landasan Teori</u>	16
 <u>BAB IV KONSEP KARYA</u>	
A. <u>Konsep Estetis</u>	21
B. <u>Desain Produksi</u>	21
C. <u>Kerangka Teknis</u>	22
 <u>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</u>	
A. <u>Proses Perwujudan</u>	32
B. <u>Pembahasan Karya</u>	46
 <u>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</u>	
A. <u>Kesimpulan</u>	69
B. <u>Saran</u>	70
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film SITI.....	4
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> sdegan pada film SITI	5
Gambar 1.3 <i>Screenshot</i> adegan pada film SITI	5
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> adegan pada film Semalam Anak Kita Pulang	6
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> adegan pada film Semalam Anak Kita Pulang.....	7
Gambar 1.6 Poster film <i>Son of Saul</i>	7
Gambar 1.7 <i>Screenshot</i> adegan pada film <i>Son of Saul</i>	8
Gambar 2.1 Foto pemeran Fatimah	11
Gambar 2.2 Foto pemeran Nisa	12
Gambar 2.3 Foto referensi pemeran Raisa.....	13
Gambar 2.4 Foto pemeran Firman	13
Gambar 2.5 Foto pemeran istri Firman.....	14
Gambar 4.1 ZOOM F8.....	22
Gambar 4.2 ZOOM F8 Tampak samping	23
Gambar 4.3 <i>Shotgun mic polar pattern</i>	25
Gambar 4.4 Sennheiser MKH 416.....	25
Gambar 4.5 <i>Boom mic setup indoor</i>	26
Gambar 4.6 RODELink <i>film maker kit</i>	27
Gambar 4.7 Gambar salah Satu cara memasang <i>lavalier mic</i>	28
Gambar 4.8 Gambar pemasangan <i>transmitter</i>	28
Gambar 4.9 Panel perpanjangan kabel.....	29
Gambar 4.10 <i>Receiver</i> yang berada di dalam set.....	30
Gambar 4.11 <i>Main control</i> bersebelahan dengan monitor sutradara.....	31
Gambar 5.1 Foto set pertama di hari pertama.....	41
Gambar 5.2 Proses produksi di pemakaman umum.....	42
Gambar 5.3 Pengambilan gambar di set jalan sepi.....	43
Gambar 5.4 Proses produksi di jalan kampung	43
Gambar 5.5 Proses produksi di set rumah Firman.....	44
Gambar 5.6 <i>Frame</i> pertama pada <i>scene</i> 1.....	49
Gambar 5.7 <i>Fatimah</i> melihat ke arah seseorang yang menyapanya.....	50
Gambar 5.8 Nisa berjalan dari belakang rumah menuju kamarnya.....	51
Gambar 5.9 Nisa melihat ke luar jendela.....	52
Gambar 5.10 Nisa melihat ke luar jendela.....	53
Gambar 5.11 Ustadz memandangi <i>Fatimah</i>	53
Gambar 5.12 Nisa melihat ke luar jendela.....	54
Gambar 5.13 <i>Fatimah</i> melihat Ustadz pergi	55
Gambar 5.14 Foto Anggoro tergantung di tembok.....	55
Gambar 5.15 <i>Fatimah</i> merapikan kerudung Nisa	56
Gambar 5.16 <i>Fatimah</i> dan Nisa berjalan menuju makam.....	57
Gambar 5.17 <i>Fatimah</i> dan Nisa melihat ke arah makam Anggoro.....	57
Gambar 5.18 POV <i>Fatimah</i> dan Nisa	58
Gambar 5.19 <i>Fatimah</i> dan Nisa mendekat ke makam Anggoro	58
Gambar 5.20 Raisa berdiri melihat <i>Fatimah</i> dan Nisa.....	59
Gambar 5.21 <i>Fatimah</i> dan Nisa memandangi Raisa.....	59

Gambar 5.22 Fatimah menyebarkan bunga saat berjalan pulang dengan Nisa .	60
Gambar 5.23 Fatimah dan Nisa duduk termenung	61
Gambar 5.24 <i>Black screen</i>	62
Gambar 5.25 Nisa bangun tidur	63
Gambar 5.26 Nisa melihat ke arah tembok.....	63
Gambar 5.27 Fatimah duduk termenung	64
Gambar 5.28 Nisa melihat Fatimah berangkat berjualan.....	64
Gambar 5.29 Fatimah berjualan di perkampungan.....	65
Gambar 5.30 Fatimah menghampiri pembeli	65
Gambar 5.31 Fatimah melayani pembeli	66
Gambar 5.32 <i>Credit Tittle</i>	67
Gambar 5.33 Pak Ustadz menanam mawar	67
Gambar 5.34 Istri Pak Ustadz menghampiri.....	68
Gambar 5.35 Pak Ustadz dan Istrinya berbincang di teras rumah.	68



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 <i>Job Description</i>	36
Tabel 5.2 Foto Lokasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah FATIMAH
- Lampiran 2. *Sound Script*
- Lampiran 3. *Call Sheet*
- Lampiran 4. Desain Poster
- Lampiran 5. Kelengkapan Form



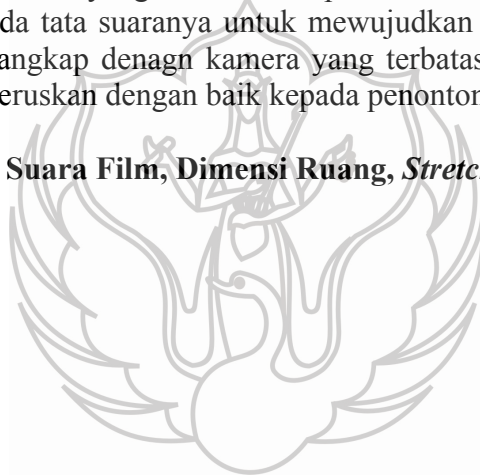
ABSTRAK

Tata suara di dalam sebuah film merupakan hal yang semestinya sama pentingnya dengan gambar. Karena sebuah film termasuk dalam karya audio-visual, dimana ada dua unsur yang membentuknya yaitu, suara dan gambar. Skripsi karya seni berjudul “**Membangun Dimensi Ruang Dengan Gaya *Stretched Realis* Pada Tata Suara Film “Fatimah”** memberikan pengalaman dan hal lain yang dapat melebihi kemampuan visual atau gambar dalam menyampaikan informasi cerita kepada penonton. Bahkan dapat digunakan oleh para pembuat film untuk memberikan sebuah pengalaman yang berbeda.

Film *Fatimah* sendiri menceritakan tentang *Fatimah* yang baru mengetahui bahwa suaminya yang telah meninggal memiliki istri lain selain dirinya. Adegan-adegan yang terbatas *frame* dapat mengurangi impresi penonton, yang dapat ditutupi melalui tata suara.

Konsep penciptaan karya ini bertujuan untuk membangun dimensi ruang cerita melalui tata suara yang tidak tersampaikan oleh gambar. Penerapan gaya *stretched realis* pada tata suaranya untuk mewujudkan informasi-informasi yang tidak sanggup di tangkap dengan kamera yang terbatas oleh *frame*. Dengan ini informasi dapat diteruskan dengan baik kepada penonton.

Kata Kunci: Tata Suara Film, Dimensi Ruang, *Stretched Realist*.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film fiksi atau film narasi adalah film yang menceritakan cerita fiksi yang dibuat seolah-olah nyata. Di dalam film fiksi terdapat dua bagian, yaitu audio dan visual. Visual di dalam film memiliki banyak unsur-unsur objek yang di munculkan, yang bersifat informasi tentang cerita film tersebut. Akan tetapi, dari banyak unsur-unsur tersebut visual hanya memiliki satu wadah untuk menampungnya, yaitu *frame*. *Frame* selain sebagai wadah, juga memberikan batasan terhadap visual dalam penyampaian cerita. Semua adegan dan informasi terbatas oleh garis *frame* yang berbentuk persegi.

Audio atau suara sendiri bersifat kebalikan dari visual. Di dalam suara juga memiliki banyak unsur objek yang bertujuan untuk menginformasikan cerita. Akan tetapi audio tidak memiliki batasan-batasan seperti yang terjadi oleh visual dengan *frame*-nya. Audio lebih bersifat bebas dalam menyampaikan informasi, bahkan dalam penyampaian di dalam film audio dan visual bisa benar-benar sangat bertolak belakang. Kita bias melihat bahwa audio tidak memiliki batasan-batasan dalam penyampaian cerita. Audio memiliki banyak cara untuk menyampaikan ide cerita.

Saat audio dan visual di gabungan di dalam sebuah film adalah audio mengalami penyebaran di setiap objek yang di dalam frame. Beberapa suara di antaranya menjadi satu dengan gambar *onscreen*, atau di luar gambar atau *offscreen* (*diegetic*). Dan sebagian benar-benar berada di luar gambar, seperti music dan *VoiceOver* (*nondiegetic*).

Kemunculan Dolby, yang sekarang menciptakan wadah atau ruang dengan batasan-batasan yang fleksibel (tidak seperti *frame* yang persegi) seperti selimut yang menyelimuti visual. Dan visual menjadi patokan atau jangkar bagi audio.

Suara dapat sangat spesifik menyampaikan sebuah informasi cerita di dalam film, bukan “dimana kejadian itu berlangsung?” tetapi pemahaman yang akan timbul adalah “ternyata, kita berada di tengah kota yang padat oleh pemukiman dan jalanan yang penuh dengan kendaraan bermotor”. Atau –bukan “dari mana motor

itu berjalan?”, tapi “motor itu berjalan dari sisi kanan ke kiri dan hal ini juga berpengaruh terhadap sistem audio yang digunakan dalam pemutaran karya audiovisual tersebut.

Merepresentasikan informasi pendukung di dalam sebuah film menggunakan tata suara, dapat dicapai dengan menerapkan gaya tata suara di dalam penataan suaranya. Dengan penggunaan gaya tata suara yang tepat untuk suatu ide cerita akan memberikan pengalaman tersendiri bagi para penonton. Di dalam tata suara terdapat empat gaya. Yaitu, *realist*, *stretched realist*, *hyper realis*, dan *surrealist*.

Pemilihan gaya dalam tata suara merujuk pada konsep awal cerita film tersebut, pesan apa yang akan di sampaikan kepada penonton. Kemudian berlanjut kepada nuansa apa yang akan dicapai, rasa apa yang ingin di timbulkan, dan pengalaman apa yang akan diberikan kepada penonton.

Tidak hanya sebagai sarana untuk menimbulkan pengalaman, atau rasa tertentu. Suara juga digunakan sebagai sarana penyampaian informasi melalui dialog, dialog juga dapat menginformasikan latar seting tempat dan latar belakang karakter. Melalui dialek dapat mengetahui darimana orang itu berasal, atau di mana lokasi yang menjadi *background* seting di film tersebut.

B. Ide Penciptaan

Film Fatimah sendiri bercerita tentang kehidupan janda yang beranak satu, yang kemudian mengetahui suaminya mempunyai istri lain ketika mereka sedang mengunjungi makam suaminya. Film ini banyak menggunakan *setting* di dalam rumah.

Di dalam sebuah film terdapat dunia di dalam cerita, dunia dimana cerita tersebut terjadi. Dunia tersebut terdiri dari ruang-ruang *setting*, ada *exterior* maupun *interior*. Film fiksi sendiri adalah cerita fiksi yang di buat seolah-olah nyata. Seolah-olah nyata ini lah yang membuat semua unsur-unsur di dalam film seperti tata suara menjadi sangat penting dalam pembentukan ruang menjadi seperti nyata. Di dalam gambar, pembentukan dimensi ruang di dalam gambar sangatlah terbatas oleh luas gambar. Pada gambar, dimensi ruang dapat dibentuk dengan tata cahaya.

Akan tetapi dimensi tersebut terbatas oleh wilayah *frame*, sehingga penggambaran dimensi ruang dalam cerita tergantung oleh bagaimana kamera itu bergerak, dan sudut pengambilan gambarnya. Akan tetapi di dalam film terdapat dua unsur, yaitu audio dan visual. Karena visual masih terbatas oleh *frame* dalam menyampaikan informasi cerita ke penonton, maka disinilah peran audio sebagai penyempurna dalam menyampaikan informasi cerita ke penonton. Tidak hanya informasi, audio juga dapat digunakan oleh para pembuat film sebagai media untuk memberikan pengalaman tertentu kepada penonton.

Tata suara terdapat berbagai macam gaya, *realist*, *stretched realist*, *hyper realist*, dan *surrealism*. Terkadang di dalam dunia film terjadi pergeseran atau pergantian *trend* gaya yang di pengaruhi oleh waktu. Yang sangat umum di bahas adalah tata suara dengan gaya realis, dengan pemahaman paling sederhana suara yang di hasilkan berasal dari hal apapun yang ada di depan kamera atau tertangkap kamera. Dan suara tersebut, intensitasnya, dan penempatannya bersifat *real* sebagaimana mestinya. (Holman, 2005, 167).

Masing-masing gaya memiliki aturan tertentu, tata suara yang bagai mana yang termasuk dalam gaya ini hingga aturan-aturan hal teknis. Juga masing-masing gaya memiliki tujuan atau efek yang berbeda. Dalam film ini gaya tata suara berperan sebagai pembentuk dimensi ruang dalam film yang selanjutnya di teruskan ke penonton.

Menggunakan gaya *Stretched Realis* pada tata suaranya, dapat memberikan dimensi ke dalam set ruang pada film ini. Penempatan sumber suara, jenis suara, jauh dekat dan menghadirkan suara-suara pendukung yang tidak masuk kedalam *frame* akan memberikan dimensi terhadap ruang dari set tersebut. *Setting* tempat atau lokasi pengambilan gambar belum tentu seperti sama seperti di dalam cerita. Pemilihan lokasi *shooting* biasanya yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan gambar, sedangkan untuk nuansa di sekitar lokasi belum tentu sama seperti yang diinginkan untuk kebutuhan cerita. Tata suara berperan penting dalam membangun suasana dan dimensi *setting* tempat untuk kebutuhan cerita. Suara sendiri tidak terbatas oleh *frame* gambar, sedangkan suasana *setting* biasanya terjadi di luar gambar. Untuk konsep *Stretched Realis* sendiri menyuarakan suara-suara yang tidak

hanya di dalam *frame*, maka dari itu gaya ini sangat cocok untuk membangun dimensi ruang *setting* pada film “Fatimah” ini.

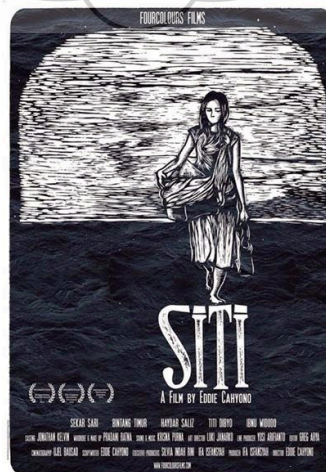
C. Tujuan dan Manfaat

Dimensi ruang di dalam film dibentuk dengan pengaplikasian unsur-unsur pembentuk dimensi suara seperti ritme suara, akurasi suara, *diegetic* dan *nondiegetic sound*, perspektif suara, serta aspek temporal suara. Menggunakan gaya *Stretched Realist*. Setelah terbentuk dimensi di dalam film tersebut maka penonton dapat mengidentifikasi ruang dalam cerita. Kemudian menimbulkan kedekatan terhadap *setting*, sehingga mudah bagi penonton untuk merasakan situasi dan perasaan dari tokoh di dalam film tersebut, dan tentunya terhadap jalan cerita. Juga penggunaan gaya *Stretched Realist* ini juga memiliki tujuan untuk memperlebar dimensi film, tidak hanya apa saja yang terjadi di depan kamera.

D. Tinjauan Karya

Berikut ini adalah beberapa karya yang memiliki beberapa kesamaan dalam gaya tata suaranya dan juga sebagai tinjauan karya dalam pembuatan karya film “Fatimah”. Dalam karya-karya ini terdapat pengaplikasian teori-teori yang di pakai dalam film “Fatimah”.

a. Film “SITI”



Gambar 1.1 Poster film “Siti”.

Film yang disutradarai oleh Eddie Cahyono pada tahun 2014, bercerita tentang Siti seorang perempuan penjual Peyek Jingking di Parangtritis sekaligus menjadi pemandu karaoke di malam harinya. Hal itu harus dia jalani setelah kecelakaan yang menimpa suaminya yang menyebabkan suaminya lumpuh, sehingga Siti harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar hutang suaminya.



Gambar 1.2 *Screenshot* adegan pada film “Siti”.



Gambar 1.3 *Screen shoot* adegan pada film “Siti”.

Film dengan pergerakan kamera yang dinamis, sering kali mengikuti gerak pemain. Maka dari itu pemunculan suara-suara di sekeliling pemain penting untuk diperdengarkan. Hal itu untuk memberikan informasi dimana, kapan, dan juga penggunaan *diegetic sound*, *off screen-on screen* menimbulkan dimensi ruang di dalam cerita.

b. Semalam Anak Kita Pulang



Gambar 1.4 *Screen shoot* adegan pada film “Semalam Anak Kita Pulang”.

Disutradarai oleh Adi Marsono film produksi tahun 2015. Bercerita tentang seorang ibu yang merindukan kepulangan anaknya. Semenjak kepergian anaknya yang bekerja di tempat yang jauh, ibu ini tak lagi mendengar kabar anaknya. Kerinduan yang pada akhirnya menghadirkan bayangan dan kenangan akan si anak.



Gambar 1.5 *Screen shoot* adegan pada film “Seamalam Anak Kita Pulang”.

Dalam menggambarkan ibu yang terbayang-bayang oleh anaknya, dalam film ini banyak suara-suara yang sifatnya *off screen*. Saat si ibu terbangun di tengah malam karena mendengar suara seperti orang yang sedang mengolah gabah padi di depan rumahnya. Suara itu terus terdengar hingga ibu berjalan keluar. Penggunaan suara-suara *off screen* untuk menggambarkan kerinduan si ibu terhadap anaknya.

c. Son Of Saul



Gambar 1.6 Poster film “Son Of Saul”.

Film yang di produksi tahun 2015 di sutradarai oleh Laszlo Nemes ini bercerita tentang seorang tahanan yang dipaksa untuk membakar mayat dari kaumnya sendiri (Yahudi) dan sadar ketika menemukan sorang mayat anak kecil yang kemudian dianggap seperti anaknya sendiri. Film ini bererita tentang usahanya memakamkan mayat anak itu dengan layak.

Film ini menggunakan aspek rasio 4:3 sehingga berkesan lebih sempit, dan sepanjang film kamera hanya terkunci oleh tokoh utama. Mengikuti dari belakang, depan atau samping. Bahkan banyak adegan di sekitar tokoh utama hanya menjadi latar belakang yang *blur* yang membuat penonton penasaran apa yang sebenarnya terjadi, dimana kejadian ini, dan siapa pelaku di dalam adegan tersebut.



Gambar 1.7 ; 1.8 *Screen shoot* adegan pada film “*Son Of Saul*”

Suara menjadi sangat penting pada film ini untuk menyampaikan informasi. Pelebaran dari sebuah gambar memberi informasi kepada penonton, dan membuat penonton mengerti apa yang terjadi, dimana, dan siapa yang terlibat di dalam sebuah adegan.